

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*, BIAYA OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL(BOPO)TERHADAP
PROFITABILITAS(ROA) PADA PT. BANK SUMUT**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Penulisan Skripsi pada Fakultas Ekonomi (S.E)
Jurusan Manajemen*

OLEH :

LILI SURIYANI

NPM: 1305160418



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Lili Suriyani. NPM. 1305160418. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Sumut. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017. Skripsi.

Bank dikenal sebagai lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dan melakukan jasa-jasa lain dibidang perbankan. Atau dengan kata lain bank sebagai perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana pihak-pihak yang membutuhkan dana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) baik secara Parsial maupun simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Sumut.

Pengujian yang dilakukan dalam Penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang Terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan autokorelasi, regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis dan untuk menguji hipotesis digunakan uji- t, uji- F dan uji determinasi.

Hasil uji Statistik menunjukkan bahwa Ada pengaruh positif dan tidak signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Sumut periode 2011 sampai 2015. Dan Ada pengaruh negatif dan signifikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut periode 2011-2015. Ada pengaruh yang signifikan secara bersama – sama *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* Pada PT. Bank Sumut.

Kata kunci: *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Assets* (ROA).

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Atas berkah rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Dalam menyusun Skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Nyono dan Almh Ibunda tercinta Tusiyeem yang tak pernah berhenti mencurahkan kasih sayang, cinta, dukungan, motivasi, nasehat serta doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agusani MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, S.E, M.Si, selaku Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Juprizen, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Julita S.E, M.Si selaku pembimbing Skripsi saya yang rela berkorban waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan membina sehingga dapat tersusunnya skripsi ini.
9. Seluruh Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kakak - kakak saya yang tersayang Sumpeni, Sugiartik, Suyanti, Sulasmini serta Abang- abang saya Sutrisno, Sugiarto, Suyanto, Sunardi, kak masyitha S.Pd serta ponakan Siti Maryam S.KOM dan Nurhasanah yang tak pernah berhenti Memberikan doa, dukungan, serta semangat kepada Penulis.
11. Penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat dan teman suka dan duka Dwi Novita Sari, Dewi Mustika, Neti Winda Sari, Indah Sari, Novia Sari Siagian, Nurul Hayati, Erni Sasmita, Fitri Yulandari, Shela Utari dan Asary Julia Shanti
12. Ucapan terima kasih kepada teman-teman kelas H Manajemen Pagi, penulis doakan semoga kita semua kedepan menjadi orang sukses dan bermanfaat bagi orang banyak.

Akhirnya penulis mengharapkan proposal ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, April 2017
Penulis

LILI SURIYANI
1305160418

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori	10
1. <i>Return On Asset (ROA)</i>	10
a. Pengertian Return On Asset (ROA).....	11
b. Manfaat <i>Return On Asset (ROA)</i>	11
c. Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset (ROA)</i>	12
d. Pengukuran <i>Return On Asset (ROA)</i>	13
2. <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	14
a. Pengertian <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	14

b. Manfaat <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	17
c. Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	18
d. Pengukuran <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	19
3. Biaya Operasional pendapatan Operasional	19
a. Pengertian Biaya Operasional pendapatan Operasional	19
b. Manfaat Biaya Operasional pendapatan Operasional	20
c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Biaya Operasional pendapatan Operasional	21
d. Pengukuran Biaya Operasional pendapatan Operasional	21
B. Kerangka Konseptual	22
1. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap Return On Asset (ROA).....	22
2. Pengaruh Biaya Operasional pendapatan Operasional	
terhadap Return On Asset (ROA).....	24
3. Pengaruh <i>Loan to Deposit</i> dan Biaya Operasional pendapatan Operasional terhadap Return On Asset (ROA)	25
C. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Definisi Operasional	29
1. Variabel Terikat (Dependent Variable).....	29
2. Variabel Bebas (Independent Variable)	30
a. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	30

b. Biaya Operasional pendapatan Operasional	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
1. Tempat Penelitian	30
2. Waktu Penelitian	30
D. Teknik pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	42
2. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	43
3. Biaya Operasional pendapatan Operasional	44
B. Analisis Data	45
1. Uji Asumsi Klasik.....	45
2. Regresi Linear Berganda	51
3. Pengujian Hipotesis.....	53
4. Koefisien Determinasi (R- Square)	57
C. Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembicaraan sehari - hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listik, telepon, air, pajak dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2012 hal 23).

Dalam Undang – Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 tanggal 10 November Tahun 1998 tentang perbankan dijelaskan bahwa, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan sehingga bicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan (Kasmir, 2012 hal 24). Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Laporan ini juga

menunjukkan kinerja manajemen keuangan bank selama satu periode. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (asset) dan jenis- jenis kekayaan yang dimilikinya. Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki. Kemudian laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil – hasil usaha yang dipeoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya – biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut (Kasmir, 2012 hal 239). Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Syafri, 2013, hal 304).

Fenomena masalah yang muncul yaitu pada beberapa periode dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan .Penurunan *Return On Asset* (ROA) terjadi pada tahun 2012, 2014 dan tahun 2015. Hal ini menunjukkan banyaknya nilai total asset dan laba bersih perusahaan yang dibawah rata-rata. Akan tetapi, standar untuk angka *Return On Asset* (ROA) minimal 1.5% selalu tercapai selama periode penelitian. Meskipun demikian diharapkan bank dapat menjaga dan meningkatkan nilai *Return On Asset*(ROA) sehingga akan meningkatkan pula perolehan profitabilitas pada tahun – tahun mendatang.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang baik hutang jangka panjang ataupun hutang jangka pendek. Dalam rasio ini

terdiri dari beberapa jenis rasio, salah satu diantaranya adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Jumlah kredit yang diberikan merupakan bagian dari struktur aktiva dalam bank, dimana aktiva menjadi salah satu faktor untuk menentukan besarnya nilai *Return On Asset* (ROA).. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tanggal 31 Desember 2013 besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional atau bank syariah yang mencerminkan likuiditas suatu bank adalah 78% - 92%. Semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba (Syafriada Hani 2015, hal 121)

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus secara efisien. Semakin rendah biaya operasional, berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka profitabilitas yang diperoleh bank akan semakin besar, yang dapat dilihat melalui rasio BOPO

(Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Maka apabila rasio *Loan to deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) baik, akan mendukung kemampuan bank dalam menciptakan laba (profitabilitas).

Tabel 1
***Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank SUMUT**
Periode 2011-2015 (dalam miliar rupiah)

Tahun	Jumlah Kredit yang diberikan	Dana Pihak Ketiga	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>
2011	11.885	15.129	78.56%
2012	15.325	15.040	101.90%
2013	17.109	15.943	107.31%
2014	18.161	18.939	95.89%
2015	18.696	19.453	96.11%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* mengalami fluktuasi, yaitu keadaan dimana setiap periode rasio mengalami naik turun disetiap tahunnya. Nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 107.31% dan terendah pada tahun 2011 sebesar 78.56%. Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank SUMUT pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 . Semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba.

Tabel 1.2
Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada PT. Bank SUMUT
Periode 2011-2015 (dalam miliar rupiah)

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
2011	1.804.044	2.374.016	75,99%
2012	2.166.509	2.786.025	77,76%
2013	2.107.163	2.838.916	74,22%
2014	2.475.443	3.082.917	80,30%
2015	2.837.069	3.453.185	82,16%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional mengalami fluktuasi, yaitu keadaan dimana setiap periode rasio mengalami naik turun disetiap tahunnya. Nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 82,16% dan terendah pada tahun 2013 sebesar 74,22%. Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada PT Bank SUMUT pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015. Kenaikan dan penurunan yang terjadi karena menunjukkan kurang berhasil dalam mengefisienkan biaya dalam pelaksanaan kegiatan operasional perbankan.

Tabel 1.3
Return On Asset pada PT Bank SUMUT
Periode tahun 2011-2015 (dalam miliar rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Asset	Return On Assets (ROA)
2011	593.286	18.950.693	3.13%
2012	621.620	19.965.238	3.11%
2013	732.883	21.494.699	3.41%
2014	617.955	23.289.209	2.64%
2015	626.300	24.130.113	2.60%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset* mengalami fluktuasi, yaitu keadaan dimana setiap periode rasio mengalami naik turun disetiap tahunnya. Jika dilihat nilai *Return On Asset* tertinggi selama periode penelitian terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,41% dan nilai *Return On Asset* terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 2.60 %.

Jika dilihat dari tabel *Return On Asset* PT bank SUMUT mengalami penurunan pada tahun 2011, 2012, 2014 dan tahun 2015. Hal ini menunjukkan banyaknya nilai total asset dan laba bersih perusahaan yang dibawah rata-rata. Akan tetapi, standar untuk angka *Return On Asset*(ROA) minimal 1.5% selalu tercapai selama periode penelitian.

Menurut Bank Indonesia, *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat , berarti profitabilitas meningkat.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul”**Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Sumut .**”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan tefokus pada masalah- masalah yang telah teridentifikasi.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan dan penurunan pada PT. Bank Sumut pada periode 2011 s/d 2015.
2. Peningkatan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Sumut tahun 2011 s/d 2015 yang menunjukkan kurang berhasil dalam mengefisienkan biaya dalam pelaksanaan kegiatan operasional perbankan.

3. *Return On Assets* (ROA) yang dihasilkan oleh bank yang menjadi sampel dalam periode 2011 s/d 2015 mengalami kesenjangan atau ketidakstabilan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang peneliti lakukan pada PT. Bank Sumut Medan, peneliti membatasi penelitian pada permasalahan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Sumut Medan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Sumut?
2. Apakah Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Sumut?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dan Rasio Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Sumut?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Loan To deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Sumut.
- b. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Sumut.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO) secara Bersama - sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Sumut.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki beberapa manfaat, manfaat tersebut dapat dilihat dari dua sisi, yakni manfaat dari sisi teoritis dan sisi praktis.

- a. Manfaat Teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Sumut.

b. Manfaat Praktis, Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi bank (*Loan to Deposit Ratio* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) pada PT. Bank Sumut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emite pada PT. Bank Sumut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Return On Assets (ROA)

a. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Menurut Bank Indonesia, *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila *Return On Assets* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas meningkat.

Kasmir (2014, hal 327) menyatakan bahwa "*Return On Assets* (ROA) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajemen efisiensi secara overall"

Malayu Hasibuan (2011, hal 100) menjelaskan *Return On Assets* (ROA) diukur dengan perbandingan laba sebelum pajak (earning before tax/EBT) terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.

Pengertian *Return On Assets* (ROA) menurut Sofyan Syafri Harahap (2010, hal 304) adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Pengertian *Return On Assets* (ROA) menurut Frianto (2012, hal 71) adalah "Rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba(sebelum pajak)

dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.”

Dengan pengertian-pengertian yang dijelaskan para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan.

b. Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Jika rasio profitabilitas memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak lagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Menurut (Kasmir, 2012 hal 198) rasio profitabilitas memiliki manfaat yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba sebelum pajak dengan total aset.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya.

Menurut Pandia (2012, hal 71) manfaat yang dimiliki dari *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio yang mengukur nilai laba atas aktivasinya adalah

merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank.

c. Faktor-faktor yang yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Besarnya *Return On Assets* akan mengalami perubahan apabila terjadi perubahan pada profit margin atau assets turnover, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar Return On Assets.

Menurut Munawir (2010, hal 89) menyatakan bahwa besarnya *Return On Assets* (ROA) di pengaruhi oleh dua Faktor antara lain:

- 1) *Turnover* dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 89) rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) :

- a. Rasio Likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan.

- b. Rasio Manajemen Aktiva yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aktivasnya.
- c. Rasio Manajemen Utang yang mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.
- d. Berdasarkan pada teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika *turnover* dari *Operating Assets* dan/atau Profit Margin mengalami perubahan, maka otomatis *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan oleh suatu perusahaan juga akan mengalami perubahan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Riyanto (2008, hal 37) bahwa “ terdapat dua faktor yang menentukan *Return On Asset* (ROA), yaitu *Turnover of Operating Asset* dan *Profit Margin*”. Dengan diketahuinya faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) diharapkan perusahaan mampu untuk mengelola berbagai hal yang dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA) agar kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan juga meningkatkan kearah yang lebih baik.

d. Standar pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Return On Assets (ROA) Adalah dimana rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih (net income) dengan total aktiva.

Menurut Rivai dkk (2013, hal 480) *Return On Assets* yaitu menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, rasio ini dirumuskan dengan:

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\ %$$

Menurut Frianto (2012, hal 71) *Return On Assets* merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (Net Income Dibagi Total Assets) .

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\ %$$

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

a. *Pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBIO/2013, tingkat *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang dianggap sehat oleh Bank Indonesia adalah berkisar antar 78%-92%. Sebuah perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan likuiditasnya serta menjamin kelancaran operasi dalam memenuhi kewajibannya. Bank yang memiliki total asset besar, mempunyai kesempatan untuk menyalurkan

kepercayaannya kepada pihak peminjam dalam jumlah lebih besar, sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi.

Menurut Kasmir (2014, hal 225) *Loan To Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimal 110%.

Menurut Taswan (2010, hal 264) mengemukakan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. Pemberian kredit yang tinggi, memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan bunga yang tinggi, namun pemberian kredit yang tinggi memiliki resiko yakni kredit macet yang menyebabkan laba ditahan. Sehingga perusahaan harus menjaga tingkat keseimbangan pemberian kredit. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Kondisi ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Menurut Sudirman (2013, hal 158) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban keuangan bank yang harus dibayar dalam waktu pendek disebut kewajiban lancar atau hutang lancar, seperti tabungan, deposito yang akan jatuh tempo dan sejenisnya. Karena sebagian besar dana bank disalurkan dalam bentuk kredit yang berjangka waktu tertentu. Tujuan penting dari perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki

kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak boleh terlalu rendah dan terlalu tinggi karena *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang terlalu tinggi dikawatirkan menjadi risiko kredit macet.

Menurut Rivai (2013, hal 153) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit. Semakin tinggi rasio tersebut, memberikan indikasi rendahnya kemampuan lik bank yang bersangkutan “.

Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga .semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan . hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurang efektivitas bank dalam menyalurkan kredit (Sudirman, 2013, hal 158).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank apakah mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan.

b. Manfaat *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR menyatakan sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Menurut Kasmir (2014, hal 132) Manfaat yang dapat di petik adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempoh pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 8) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

Menurut Kasmir (2014, hal 131) manfaat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, sebagai pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalkan perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang penyebarannya secara angsuran kepada perusahaan.

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki factor-faktor yang mempengaruhi tingkat perubahan rasio yang dihasilkan. Menurut Sudirman (2013, hal 158) bahwa dana yang tersimpan dibank yang dimiliki oleh masyarakat memiliki jangka waktu, demikian juga kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Penentuan waktu dan jumlah dana atau kredit tersebut merupakan factor yang mempengaruhi tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Kekuatan membayar pada waktu tertentu belum tentu mampu membayar kewajiban pada saat lain. Sebuah bank akan mampu membayar semua kewajiban keuangannya jika kekuatan membayar bank tersebut sedemikian besar yang lebih besar dari kewajiban keuangan yang segera harus dibayar. Kondisi bank yang demikian dapat dikatakan likuid.

Menurut Pandia (2012, hal 115) faktor-faktor dalam kebijakan likuiditas adalah:

- 1) Perkiraan tentang penurunan kredit dimasa depan

- 2) Kebutuhan penarikan dana oleh deposannya.
- 3) Peraturan pemerintah.

Menurut Rivai, *et al* (2013, hal 150) mengatakan ada beberapa yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu :

1. Kejadian yang jarang terjadi, sifatnya jangka pendek.
2. Faktor-faktor musiman.
3. Faktor-faktor usaha.
4. Kejadian-kejadian jangka panjang.

d. Standar pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Veithzal dkk (2013, hal 130) secara sistematis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Loan\ to\ Deposit\ Ratio = \frac{Dana\ Pihak\ Ketiga}{Jumlah\ Kredit\ Yang\ Diberikan} \times 100\ %$$

Menurut Kasmir (2012, hal 319) rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:

$$Loan\ to\ Deposit\ Ratio = \frac{Total\ Loans}{Total\ Deposit + Equity} \times 100\ %$$

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

a. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap

yang lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka- angka dalam neraca.

Menurut Frianto (2012, hal 72) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Menurut Veithzal dkk (2013 hal 131) Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

b. Manfaat Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Bopo Bermanfaat untuk menunjukkan risiko operasional yang ditanggung bank bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi biaya operasional.

“Menurut Rivai, et al (2013, hal 482) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki manfaat untuk mengukur tingkat operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana ke masyarakat luas dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank”

Menurut Hasibuan (2011, hal 101) BOPO bermanfaat sebagai perbandingan/rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Dalam rangka penilaian

kesehatan bank umum, BI memberi nilai maksimum 100 apabila BOPO mencapai 80%

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional adalah seluruh pengeluaran yang terjadi dalam suatu perusahaan, perkembangan biaya ini di pengaruhi oleh pelaksanaan operasional yang dilakukan oleh perusahaan, apabila kegiatan yang dilakukan berjalan dengan efektif maka biaya operasional dapat ditekan sehingga menciptakan efisiensi dalam kegiatan operasional begitu juga sebaliknya apabila kegiatan operasional berjalan tidak efektif maka akan menciptakan inefisiensi yang akan berakibat kepada meningkatnya biaya operasional.

Menurut Hasibuan (2011, hal 101) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dipengaruhi oleh meningkatnya cadangan penghapusan kredit (provision for loan losses) dan pembayaran bunga (interest income) pada sisi (asset utilization)

d. Standar pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Veithzal dkk (2011, hal 131) rumus rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah:

$$\text{Biaya Operasional Pendapatan Operasional} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Menurut Frianto (2012, hal 72) Biaya Operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban lainnya.

Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

$$\text{Rasio Biaya Operasional terhadap Risiko Pendapatan Operasional} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio Biaya Operasional terhadap risiko Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Bank Indonesia menetapkan Rasio BOPO baik apabila menapai nilai maksimum sebesar 90% agar dapat dikatakan dalam kondisi sehat. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dibab tinjauan pustaka atau merupakan ringkasan dari landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti. Untuk itu perlu dianalisis masing- masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Profitabilitas* (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank didalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang

dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Menurut Taswan (2010, hal 264) mengemukakan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. Pemberian kredit yang tinggi, memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan bunga yang tinggi, namun pemberian kredit yang tinggi memiliki resiko yakni kredit macet yang menyebabkan laba ditahan. Sehingga perusahaan harus menjaga tingkat keseimbangan pemberian kredit. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Kondisi ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Hal ini didukung oleh penelitian Imam gozali (2007) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dalam perbankan indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah LDR. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dapat diartikan sebagai perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan dana yang berhasil dihimpun oleh bank

yang terdiri dari DPK ditambah dengan Ekuitas. LDR ini menjadi salah satu tolak ukur likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Tingkat LDR yang terlalu tinggi menunjukkan semakin buruk likuiditas bank, karena penempatan pada kredit juga dibiayai oleh dana pihak ketiga sewaktu- waktu ditarik.

Menurut Iswi Haryani (2010, hal 57) Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Pertumbuhan likuiditas berlawanan arah dengan pertumbuhan laba yaitu jika pertumbuhan likuiditas menunjukkan adanya peningkatan dana yang menganggur dapat menyebabkan pertumbuhan laba satu tahun akan menurun.

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Profitabilitas* (ROA)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Menurut Frianto (2012, hal 72) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional

yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Menurut Veithzal dkk (2013, hal 131) Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Menurut Irfan Fahmi (2012, hal 49) Sebuah bank dapat memperbaiki rasio biaya operasional terhadap pendapatannya dengan mengurangi biaya yang sesungguhnya akan meningkatkan profit dimasa yang akan datang.

Muh. Sabir. M, Muhammad Ali. (2012, hal 7) dalam hasil penelitiannya bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Nilai positif yang ditunjukkan Rasio BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasioanlnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasioanalnya.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Profitabilitas* (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank didalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkam oleh masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan

kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Menurut Taswan (2010, hal 264) mengemukakan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. Pemberian kredit yang tinggi, memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan bunga yang tinggi, namun pemberian kredit yang tinggi memiliki resiko yakni kredit macet yang menyebabkan laba ditahan. Sehingga perusahaan harus menjaga tingkat keseimbangan pemberian kredit. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Kondisi ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Jika rasio LDR berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh Bank tersebut akan meningkat .

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Budi Ponco (2011) dan Ahmad Buyung (2010) yang menyatakan bahwa

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

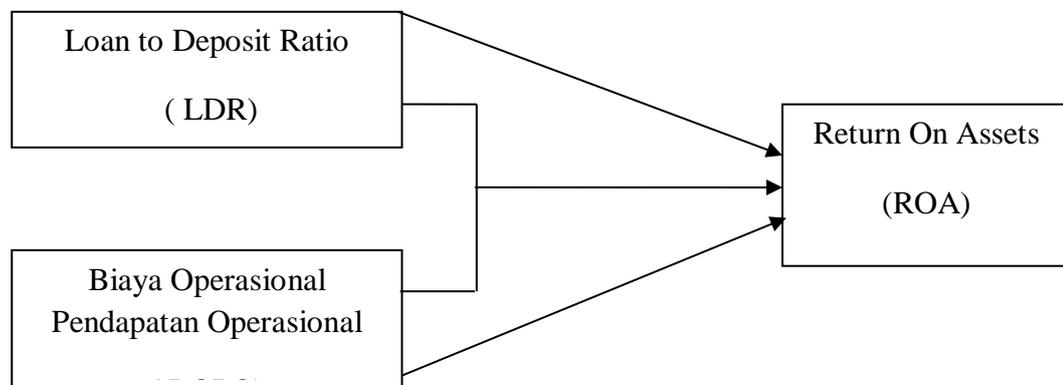
Menurut Frianto (2012, hal 72) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Menurut Veithzal dkk (2013, hal 131) Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.

Menurut Irfan Fahmi (2012, hal 49) Sebuah bank dapat memperbaiki rasio biaya operasional terhadap pendapatannya dengan mengurangi biaya yang sesungguhnya akan meningkatkan profit dimasa yang akan datang.

Muh. Sabir. M, Muhammad Ali. (2012, hal 7) dalam hasil penelitiannya bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Nilai positif yang ditunjukkan Rasio BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasioanlnya sehingga hal tersebut menunjukkan

bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasioanalnya.



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan didalam rumusan masalah sebelumnya (Juliandi, 2013 hal 116). Secara statistik hipotesis diartikan sebagai penyertaan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Berdasarkan telaah pustaka, rumusan masalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan mengenai rasio keuangan perbankan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Sumut.

2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Sumut.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Berpengaruh Positif terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Sumut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel terikat (dependen variabel)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA). Menurut Frianto (2012, hal 71) *Return On Assets* merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (Net Income Dibagi Total Assets)

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ sebelum\ Pajak}{Total\ Assets} \times 100\ %$$

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

2. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut kasmir (2014, hal 225) LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimal 110%.

Adapun rumus yang menghitung besarnya LDR yaitu:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}} \times 100 \%$$

b. **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO)**

Menurut Veithzal dkk (2013, hal 131) Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.

Menurut Veithzal dkk (2011, hal 131) rumus Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah:

$$\text{Biaya Operasional Pendapatan Operasional} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2013, hal 121). Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan, penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu melalui studi dokumentasi yang bersifat kuantitatif, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari data-data yang sudah tersedia yang dikutip guna kepentingan penelitiannya berupa laporan keuangan yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis, yakni statistik yang benar-benar mampu menjawab rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis penelitian. Dengan menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan angka- angka, maka data tersebut harus terlebih dahulu diklasifikasikan dalam kategori tertentu dan untuk menganalisisnya penulis menggunakan aplikasi SPSS. Adapun alat analisis yang digunakan penulis adalah analisis regresi linear berganda dimana variabel bebas (independent variable) terdiri lebih dari satu variabel dan hanya ada satu buah variabel terikat (dependent variable).

Adapun Langkah- langkahnya sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi dan Irfan, 2013, hal 169). Adapun uji normalitas yang biasanya dilakukan dalam penelitian, yaitu dengan :

1) Uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Dengan uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila titik-titik menyebar di daerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika titik – titik menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Santoso, 2000). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance lawannya dan Variance Inflation Faktor (VIF) dengan ketentuan :

- 1) Jika Tolerance lebih kecil dari 0,1 atau VIF lebih besar dari 10, maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

- 2) Jika Tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah dan model terbebas dari masalah multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Gujarati,2001). Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi Heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian Heterokedastisitas yakni metode grafik dan scatterplot. Adapun dasar analisis sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka terjadi Heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Juliandi dan Irfan, 2013, hal 173). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan Uji Statistik Durbin Watson. Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstan) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Kriteria pengujiannya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) sebagai berikut :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi Untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan asumsi klasik atau tidak pada Regresi linear berganda.

2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan ataupun pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio* (X_1) Beban biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2) , Terhadap *Return On Asset* (Y) yang dapat dihitung dengan model persamaan sebagai berikut :

Rumus regresi linear berganda menurut Sugiyono (2013, hal 192) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Return On Assets

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_2 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

ε = Error Term (Variabel Pengganggu)

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji variabel – variabel independen (bebas) secara individual mempunyai pengaruh atau tidak dengan variabel dependen (terikat). Juga untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka nilai yang digunakan untuk menguji hipotesisnya diterima atau ditolak, maka nilai yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah “nilai t”. Menurut Sugiyono (2013, hal 184) untuk menguji hubungan signifikan digunakan rumus uji statistic t, sebagai berikut :

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai sekarang

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Tahap-tahap :

1) Bentuk pengujian

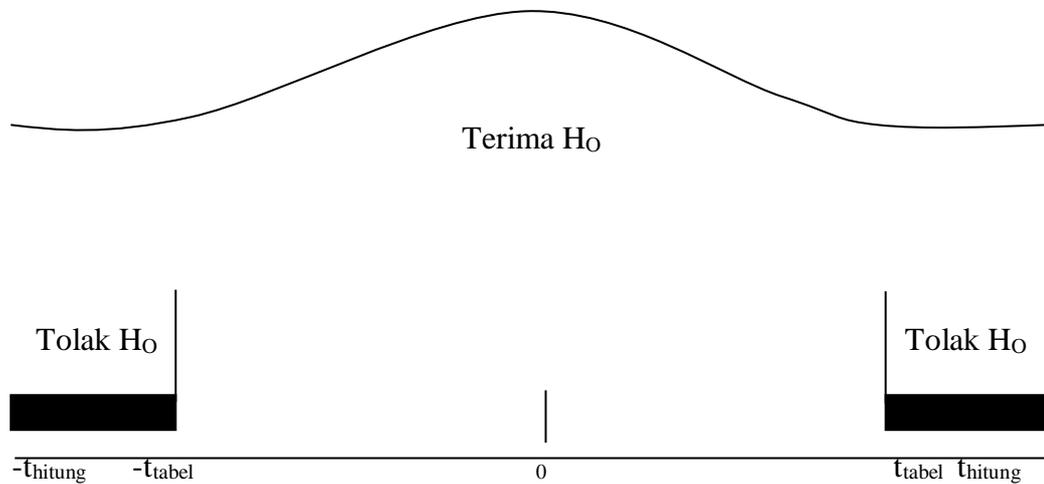
$H_0 = r_s = 0$ artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 = r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-r$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ - $t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kurva Uji t

b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai Struktur modal (p value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika Struktur modal (p value) < 0,05 maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Adapun pengujiannya sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Sugiyono (2006, hal.190)

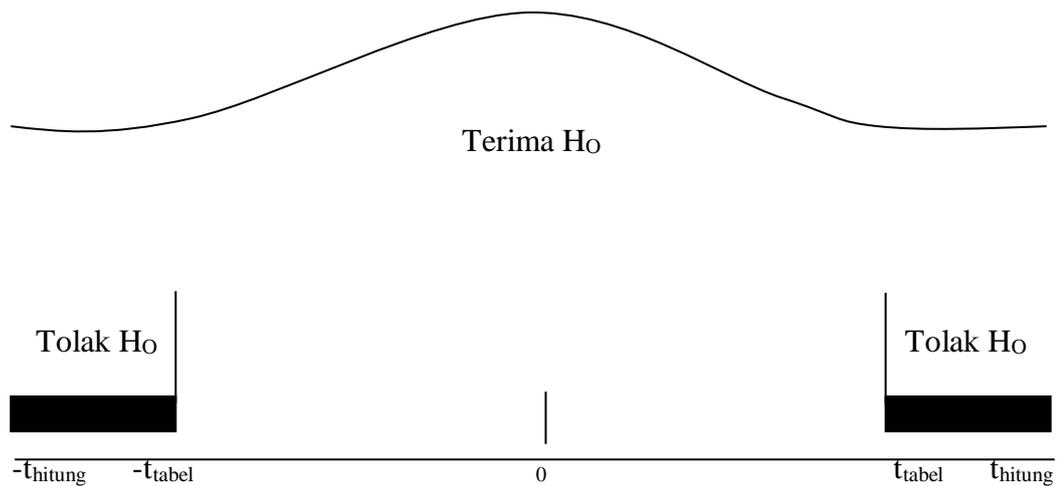
Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel *independen*

n = Jumlah anggota sampel



Gambar III.1 Kurva Uji F

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Assets (ROA)*

F_{tabel} = Nilai F dalam tabel F berdasarkan n

Kriteria Pengujian:

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (*ROA*) maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- D = Determinasi
- R = Nilai Korelasi Berganda
- 100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan sebutan BPSU. PT Bank Sumut merupakan bank non devisa yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No.18 Medan yang bergerak dibidang pelayanan jasa perbankan. Fungsi dari Bank Sumut adalah sebagai alat kelengkapan otonomi daerah dibidang perbankan. PT Bank Sumut juga berfungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah yang melaksanakan penyimpanan uang daerah sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah dengan melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Umum seperti dimaksudkan pada Undang – Undang Nomor 7 tahun 1992, tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang – Undang Nomor 10 tahun 1998.

2. Deskripsi Data Penelitian

Dalam bab ini akan dijelaskan hasil pengolahan data dalam menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti dimana data yang digunakan peneliti memakai data dari laporan keuangan PT Bank Sumut dari tahun 2011 sampai 2015 dengan menggunakan cara interpolasi agar memenuhi kriteria sampel penelitian regresi linear berganda. Data yang dikumpulkan lalu dianalisa untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak dan melihat apakah setiap variabel mempunyai pengaruh. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya operasional pendapatan operasional satu variabel dependen yaitu *Return On Asset*. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari

laporan keuangan PT Bank Sumut yang telah dipublikasi. Adapun deskripsi data penelitian adalah sebagai berikut:

a. Return On Assets (ROA)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA). *Return On Assets* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perbankan. Untuk mencari *Return On Assets* adalah laba sebelum pajak dibagi dengan total aset. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Bank Sumut kantor pusat medan

Tabel IV.1
Return On Asset pada PT Bank SUMUT
Periode tahun 2011-2015 (dalam miliar rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Return On Assets (ROA)
2011	593.286	18.950.693	3.13%
2012	621.620	19.965.238	3.11%
2013	732.883	21.494.699	3.41%
2014	617.955	23.289.209	2.64%
2015	626.300	24.130.113	2.60%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset* mengalami fluktuasi, yaitu keadaan dimana setiap periode rasio mengalami naik turun disetiap tahunnya. Jika dilihat nilai *Return On Asset* tertinggi selama periode penelitian terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,41% dan nilai *Return On Asset* terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 2.60 %. Jika dilihat dari tabel *Return On Asset* PT bank Sumut mengalami penurunan pada tahun 2011, 2012, 2014 dan tahun 2015. Hal ini menunjukkan banyaknya nilai total asset dan laba bersih perusahaan yang dibawah rata-rata.

Akan tetapi, standar untuk angka *Return On Asset* (ROA) minimal 1.5% selalu tercapai selama periode penelitian.

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam penelitian ini diukur dengan membagi kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Sumut kantor pusat medan.

Tabel IV.2
***Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank SUMUT**
Periode 2011-2015 (dalam miliar rupiah)

Tahun	Jumlah Kredit yang diberikan	Dana Pihak Ketiga	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)
2011	11.885	15.129	78.56%
2012	15.325	15.040	101.90%
2013	17.109	15.943	107.31%
2014	18.161	18.939	95.89%
2015	18.696	19.453	96.11%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* mengalami fluktuasi, yaitu keadaan dimana setiap periode rasio mengalami naik turun disetiap tahunnya. Nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 107.31% dan terendah pada tahun 2011 sebesar 78.56%. Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank SUMUT pada tahun 2012, 2013,2014 dan 2015 . Semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektivitas

bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba.

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya Operasional Pendapatan Operasional penelitian ini diukur dengan membagi antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Sumut kantor pusat medan.

Tabel IV.3
Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada PT. Bank SUMUT
Periode 2011-2015 (dalam miliar rupiah)

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
2011	1.804.044	2.374.016	75,99%
2012	2.166.509	2.786.025	77,76%
2013	2.107.163	2.838.916	74,22%
2014	2.475.443	3.082.917	80,30%
2015	2.837.069	3.453.185	82,16%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional mengalami fluktuasi, yaitu keadaan dimana setiap periode rasio mengalami naik turun disetiap tahunnya. Nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 82,16% dan terendah pada tahun 2013 sebesar 74,22%. Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada PT Bank Sumut pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015. Kenaikan dan penurunan yang terjadi karena menunjukkan kurang berhasil dalam mengefisienkan biaya dalam pelaksanaan kegiatan operasional perbankan.

B. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Namun sebelumnya penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi – asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

a) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

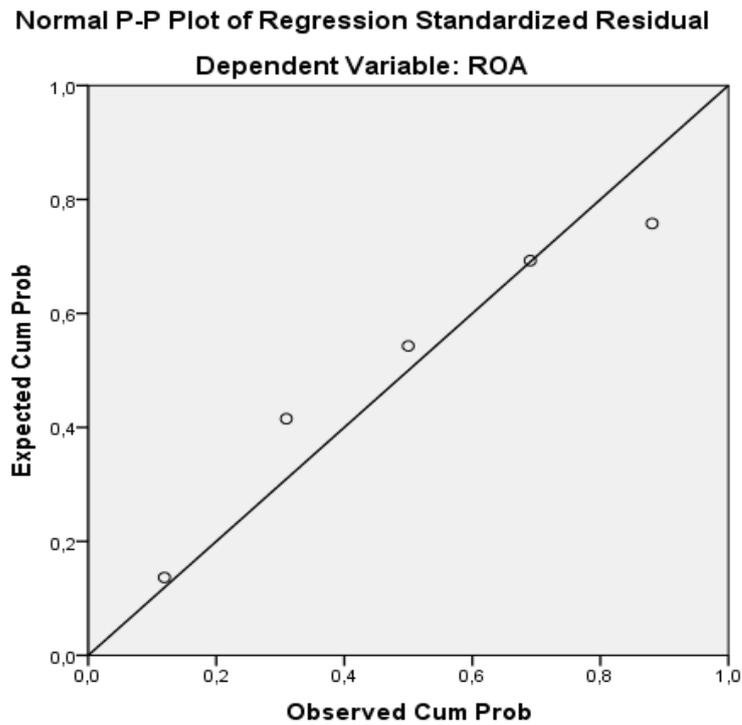
a) Uji Normal $P - P$ Of Regression Standardized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

(2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

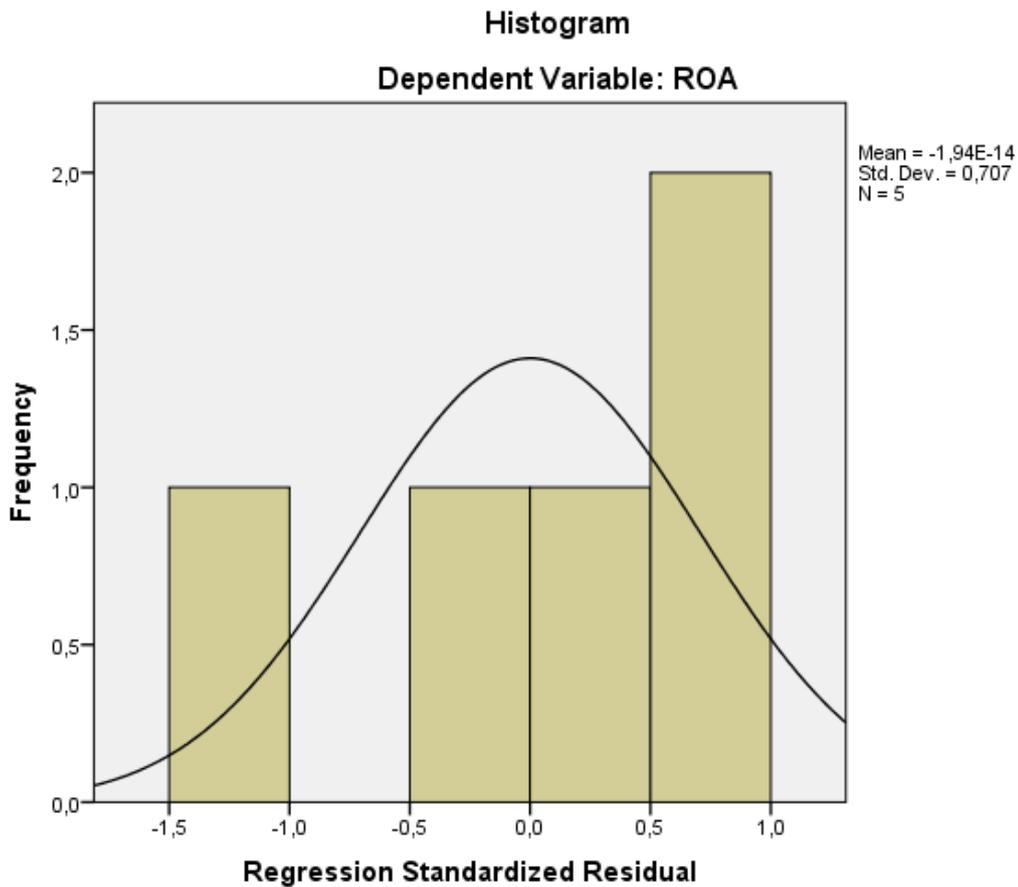
Gambar IV.1
Grafik Normal p- plot



Sumber : Hasil Pengujian Menggunakan SPSS 22.00

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik- titik mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis

Gambar IV.2



Sumber : Hasil Pengujian Menggunakan SPSS 22.00

Grafik Histogram pada gambar diatas menunjukkan pola berdistribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Santoso,2000, hal 170). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi anatar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance lawannya dan Variance Inflation Faktor (VIF) dengan ketentuan :

- 3) Jika Tolerance lebih kecil dari 0,1 atau VIF lebih besar dari 10, maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 4) Jika Tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah dan model terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LDR	,996	1,004
BOPO	,996	1,004

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengujian Menggunakan SPSS 22.00

Dari data dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Varian inflation Factor* (VIF) untuk variabel LDR (X_1) sebesar 1,004. Variabel BOPO (X_2) sebesar 1,004. Dari masing – masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang kurang dari 10. Demikian juga nilai Tolerance pada variabel LDR (X_1) sebesar 0,996. Variabel BOPO (X_2) sebesar 0,996. Dari masing – masing variabel nilai tolerace setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

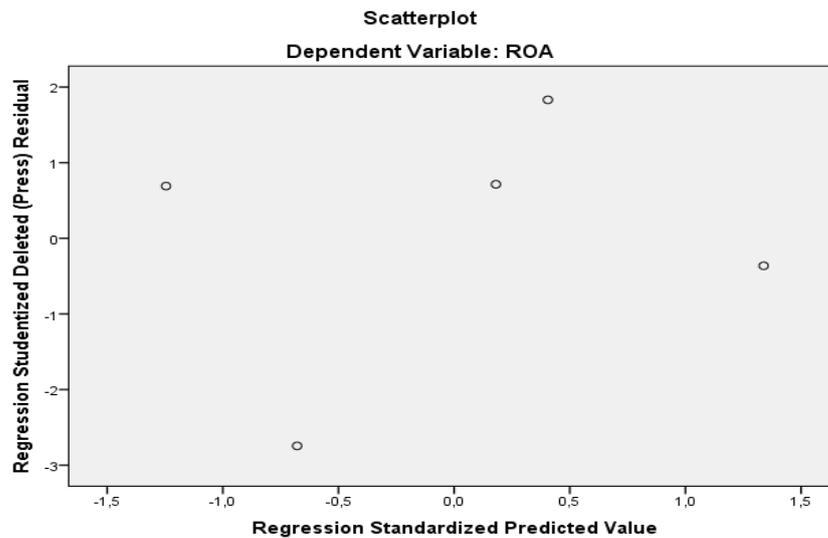
c) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas.

(Gujarati,2001, hal 171). Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi Heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian Heterokedastisitas yakni metode grafik dan scatterplot. Adapun dasar analisis sebagai berikut :

- 3) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka y terjadi Heterokedastisitas.
- 4) Jika tidak ada pola yang jelas seta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengujian Menggunakan SPSS 22.00

Berdasarkan gambar diatas, memperlihatkan titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak, tidak membentuk pola garis tertentu dan titik-titik tersebut menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Juliandi dan Irfan, 2013, hal 173). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan Uji Statistik Durbin Watson. Durbin Watson hanya digunakan untuk autolorelasi tingkat satu (*First order Autocorrelation*

) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstan) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Kriteria pengujiannya adalah dengan melihat nilai Drbin Watson (D-W) sebagai berikut :

- 4) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 5) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 6) Jika nila D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Tabel IV.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,259

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengujian Menggunakan SPSS 22.00

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin – Watson adalah 2,259 yang berarti termasuk pada kriteria ketiga, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

2. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22.00

Tabel IV.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	10,764	1,289	
LDR	,005	,004	,144
BOPO	-,105	,015	-,961

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengujian Menggunakan SPSS 22.00

Dari tabel diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Konstanta = 10,764

LDR = 0,005

BOPO = -0,105

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga persamaan diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 10,764 + 0,005 \text{ LDR} + - 0,105 \text{ BOPO} + \varepsilon$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar 10,764 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Return On Assets* (ROA) telah mengalami peningkatan sebesar 10,764 atau sebesar 107,60%.

2. β_1 sebesar 0,005 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka akan diikuti oleh Kenaikkan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,005 atau sebesar 50% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. β_2 sebesar -0,105 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,105 atau 1,50% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Tabel IV.7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,764	1,289		8,353	,014
LDR	,005	,004	,144	1,041	,407
BOPO	-,105	,015	-,961	-6,942	,020

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengujian Menggunakan SPSS 22.00

Dari pengolahan data diatas, terlihat bahwa nilai probabilitas t_{hitung} adalah sebagai berikut:

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Profitabilitas (ROA)*

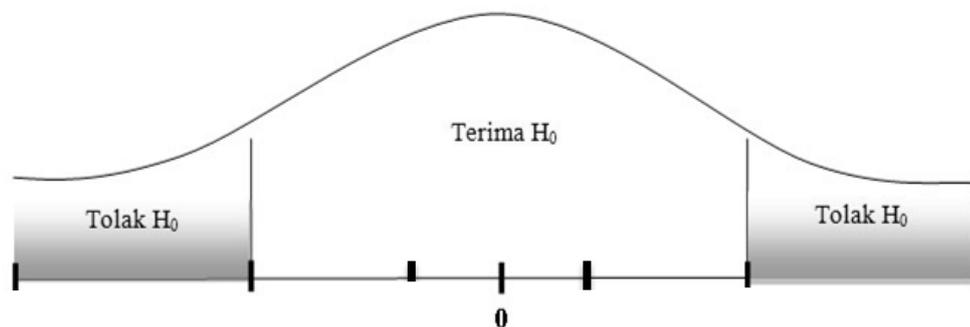
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara individual atau parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t_{tabel} untuk $n = 5-2 = 3$ adalah sebesar 3,182 .

Untuk itu $t_{hitung} = 1,041$ dan untuk $t_{tabel} = 3,182$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-3,182 \leq t_{hitung} \leq 1,041$. pada $\alpha = 0.05$

H_a ditolak jika $t_{hitung} > 3,182$ atau $-t_{hitung} < -3,182$



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis 1 Uji t
Data diolah dengan SPSS 22.00

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset* diperoleh $-3,182 \leq t_{hitung} \leq 3,182$ ($-3,182 \leq 1,041 \leq 3,182$) dan nilai signifikan sebesar 0,407 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 terima dan H_a tolak. Dari hasil penelitian juga diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel LDR sebesar 0,407 yang berarti bernilai positif (searah) terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa secara

parsial *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, sehingga hipotesis kedua ditolak.

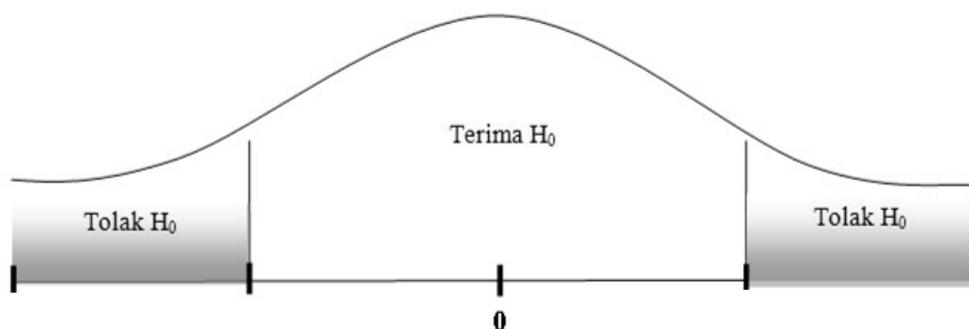
2) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Profitabilitas (ROA)*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara individual atau parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t_{tabel} untuk $n = 5-2 = 3$ adalah sebesar 3,182 . Untuk itu $t_{hitung} = - 6,942$ dan untuk $t_{tabel} = 3,182$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-3,182 \leq t_{hitung} \leq 3,182$ pada $\alpha = 0.05$

H_a ditolak jika $t_{hitung} > 3,182$ atau $-t_{hitung} < -3,182$



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis 2 Uji t
Data diolah dengan SPSS 22.00

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* diperoleh hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} -6,942 < t_{tabel} -3,182$ dan nilai signifikan sebesar 0,020 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara

parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

a. Uji Simultan (Uji F)

Tabel IV.8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,474	2	,237	25,207	,038 ^b
Residual	,019	2	,009		
Total	,493	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR

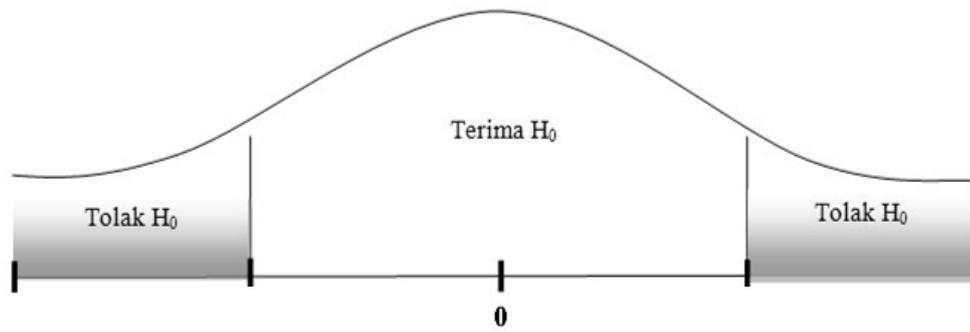
Sumber : Hasil Pengujian Menggunakan SPSS 22.00

Uji F digunakan untuk menguji apakah *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Kriteria Pengujian:

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Tolak H_a apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis 3 Uji F
 Data diolah dengan SPSS 22.00

Berdasarkan uji secara simultan diatas t_{hitung} sebesar 25,207 sedangkan F_{tabel} berdasarkan $dk = n-k-1$ ($dk= 5-2-1$) adalah 19.00 sehingga dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ adalah ($25,207 > 19.00$) atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ adalah ($-25,207 < -19.00$) dan nilai signifikan sebesar 0,038 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT Bank SUMUT. Sehingga hipotesis ketiga diterima.

4. Koefisien Determinasi (R- Square)

Koefisien Determinasi (R – Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat di pengaruhi oleh variasi variabel bebas. Dalam penggunaanya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Profitabilitas* (ROA) maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.9
Hasil R- Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,981 ^a	,962	,924	,09698

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengujian Menggunakan SPSS 22.00

Data diatas menunjukkan nilai R- Square sebesar 0,962 hal ini berarti bahwa 96% variasi nilai *Return On Assets* dipengaruhi oleh peran variasi *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Sisanya 4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil penemuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian yang akan dibahas dalam pengaruh temuan penelitian ini yang harus mampu menjawab segala pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah,yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Profitabilitas* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} lebih kecil

dari $-t_{\text{tabel}} (-1,041 \leq -3,182)$ nilai signifikan sebesar 0,407 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 terima dan H_a tolak. Dari hasil penelitian juga diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel LDR sebesar 0,407 yang berarti bernilai positif (searah) terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pompong B.Setiadi (2010) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan Profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori menurut Syafrida Hani (2015, hal 121) menyatakan bahwa likuiditas yang rendah menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk meraih laba yang cukup besar. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR maka akan semakin besar profitabilitas bank dan sebaliknya. Hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* seharusnya adalah berbanding lurus, dimana setiap kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA).

Menurut Rivai, dkk (2013, hal 724) menyatakan hasil tersebut menandakan bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa ada kecenderungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), namun

pengaruh tersebut tidak signifikan atau tidak berarti. Kondisi ini menggambarkan bahwa kinerja perbankan pada umumnya tidak efisien, sehingga tidak memaksimalkan nilai pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat. Ketidak efisienan ini bisa disebabkan karena banyak kredit yang dapat dilakukan manajemen untuk meningkatkan kinerja bank *Return On Asset* (ROA) adalah dengan memperbaiki kualitas pemberian kredit atau pinjaman kepada nasabah melalui penilaian nasabah kredit yang lebih ketat, sehingga dapat mengurangi atau kredit yang terhindar dari kredit yang bermasalah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Defri Syahputra (2012) dan Yonira (2014) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan pendapat pendapat terdahulu yakni ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Bank SUMUT periode 2011-2015.

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Profitabilitas* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* diperoleh hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} -6,942 < t_{tabel} 3.182$ dan nilai

signifikan sebesar 0,020 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaicu (2013) menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas (ROA). Sebab tingginya biaya Operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau kredit yang semakin tinggi akan mengurangi laba yang dimiliki oleh bank.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dinyatakan Oleh Lukman Dendawijaya (2009, hal 120) dan Irfan Fahmi (2012, hal 49) yang mengemukakan bahwa sebuah bank dapat memperbaiki rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional dengan mengurangi biaya yang sesungguhnya akan meningkatkan profit dari segi pengembalian aset dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan pendapat terdahulu yakni ada pengaruh negatif signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada PT Bank SUMUT periode 2011-2015.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Profitabilitas (ROA)*

Dari hasil uji F Simultan atau ANOVA penelitian ini terlihat bahwa nilai $F_{hitung} 25,207 > F_{tabel} 19,00$ dan nilai $sig 0,038 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama – sama dari seluruh variabel bebas *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap terikat *Return On Assets (ROA)* pada PT Bank Sumut, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Return On Assets (ROA) menurut Sofyan Syafri Harahap (2010, hal 304) adalah” menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Hasil pengujian hipotesis ini didukung dengan teori yang dinyatakan oleh Lukman Dendawijaya (2009, hal 120) dan Irfan Fahmi (2012, hal 49) yang mengemukakan bahwa sebuah bank dapat memperbaiki rasio operasional terhadap pendapatannya dengan mengurangi biaya yang sesungguhnya akan meningkatkan profit dari segi pengembalian aset dimasa yang akan datang.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pompong B.Setiadi (2010) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dengan Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan maka penulis dapat

menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan pendapat pendapat terdahulu yakni *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Bank SUMUT periode 2011-2015.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Profitabilitas* (ROA) Pada PT. Bank Sumut kantor pusat medan yaitu:

- 1) Ada pengaruh positif dan tidak signifikan *Loan to Deposit Ratio*(LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank SUMUT periode 2011- sampai 2015.
- 2) Ada pengaruh negatif dan signifikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset pada PT. Bank SUMUT periode 2011-2015
- 3) Ada pengaruh secara bersama – sama dari seluruh variabel bebas *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap terikat *Return On Assets*. pada PT. Bank SUMUT periode 2011-2015.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Dengan menstabilkan dan menjaga rasio *Loan to Deposit Ratio* diposisi ideal dengan memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan untuk menghindari terjadinya kredit yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan.
- 2) Sebagai faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap *Return On Assets* (ROA) pihak manajemen bank dapat menjaga stabilitas antara pendapatan dan biaya agar bank mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari pendapatan bunga atas penyaluran kredit serta bunga atas tabungan, giro dan deposito. Kemudian dari sektor biaya operasional pihak manajemen bank pun perlu menekan biaya operasional dengan cara melakukan validasi setiap biaya yang hendak dikeluarkan bank misalnya menghindari biaya estimasi kerugian yang terlalu besar.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel – variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *Return On Asset* dan dapat memperpanjang periode pengamatan .

DAFTAR PUSATAKA

- Almadany Khairunnisa (2012). “ *Pengaruh Loan to Deposit Ratio , Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*” *Fakultas Politeknik LP3I Medan.*
- Brigham dan Houston.(2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Jakarta: SalembaEmpat.
- Hasibuan, Malayu.(2011). *Dasar-dasar Perbankan* (cetakan ke-9). Jakarta:Bumi Aksara
- Harahap,Sofyan Syahfitri.(2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (cetakan ke – 9) Jakarta: Rajawali Pers.
- Juliandi, *et al.* (2013).*Metodologi Penelitian Bisnis.* Medan :Umsu Press
- Kasmir.(2012). *Analisa Laporan Keuangan.*Jakarta : PT Raja GrafindoPersada.
- Kasmir.(2013). *Analisis Laporan Keuangan* (cetakan ke-6 edisi 1). Jakarta:Rajawali Pers.
- Kasmir.(2014).*Manajemen Perbankan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir.(2010). *Analisa Laporan Keuangan (Edisi 4).* Yogyakarta : Liberty.
- Pandia, Frianto.(2012). *Manajemen dana dan Kesehatan Bank.* Jakarta: Rineka Cipta
- Pratiwi Septina Dewi” *Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional(BOPO) Dan Loan to deposit Ratio(LDR) Terhadap Return On Asset(ROA).*” *Universitas Komputer Indonesia*
- Rivai. Veithzal, *et al.*(2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari teori ke praktik* (Cetakan ke-2 edisi 1) Jakarta:Rajawali Pers.
- Rivai, *et al.* (2013).*Credit Management Handbook.*Jakarta : PT Raja GrafindoPersada.
- Sudirman,I Wayan. (2013). *Manajemen Perbankan* (cetakan 1) Kencana.
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Bisnis.*Jakarta : ALFABETA.

Taswan.(2010). *Manajemen Perbankan Konsep. Teknik dan Aplikasi* (edisi 2).Yogyakarta: UPP.STIM YKPN.

http : // www.banksumut.com